Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 241 – 246

RESEARCH ARTICLE

Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Penggunaan Sepeda Motor Anak dibawah Umur di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan

Naratus Solehah[1], Yoskar Kadarisman[2]
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Pekanbaru, Indonesia
naratus.soleha1147@student.unri.ac.id[1], yoskarkadarisman@lecturer.unri.ac.id[2]

Kata Kunci:
Kontrol Sosial Orangtua, Pengendara Motor, Anak dibawah Umur, Ikatan Sosial, Faktor Pemberian Izin

Abstrak

Kontrol sosial orang tua merupakan salah satu hal terpenting terkait dengan penggunaan sepeda motor dibawah umur. Baik atau tidaknya perlakuan orang tua dalam mengontrol aktivitas penggunaan sepeda motor oleh anak akan mempengaruhi dampak yang terjadi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor anak dibawah umur serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan izin anak dalam penggunaan sepeda motor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan melibatkan 76 responden. Tekhnik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini analisis data dan pengelolaan data menggunakan software SPSS (Statistical Program for Sosicial Science) versi 25. Hasil penelitian menujukkan bahwa tingkat kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor anak dibawah umur berada pada kategori Tinggi. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam penggunaan sepeda motor diantaranya adalah faktor keinginan anak, faktor kebutuhan praktis dan transportasi, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Faktor yang berada dikategori tinggi yaitu faktor kebutuhan praktis dan transportasi serta faktor ekonomi, sedangkan faktor keinginan anak dan faktor lingkungan berada pada kategori sedang.

Key Word:
Parental Social Control, Motorcycle Riders, Underage Children, Social Bond, Permission-Giving Factors

Abstract

Parental social control is one of the most crucial factors related to underage motorcycle use. The quality of parental control over children's motorcycle use activities will affect the impact on the child. This study aims to determine the level of parental social control over underage children's motorcycle use and to identify the factors that influence parents in granting permission for children to use motorcycles. This research uses a quantitative approach with a descriptive method, involving 76 respondents. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to the predetermined respondents. In this study, data analysis and data processing were conducted using SPSS software (Statistical Package for Social Sciences) version 25. The results show that the level of parental social control over underage motorcycle use falls into the High category. In addition, several factors influence parents regarding motorcycle use, including the child's desire factor, practical needs and transportation factor, economic factor, and environmental factor. The factors in the high category are practical needs and transportation as well as economic factors, while the child's desire and environmental factors are in the Medium category.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman ikut membuat banyaknya perkembangan serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Di era yang semakin modernisasi saat ini, banyak bermunculan sarana dan prasarana yang dapat membuat hidup masyarakat semakin mudah untuk melakukan aktivitas sehari hari, seperti halnya dalam mobilitas. Tingginya mobilitas dapat menyebabkan beberapa persoalan yang terjadi di lingkungan sosial, diantaranya adalah maraknya pengendara motor dibawah umur. Sepeda motor menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat karena dianggap lebih efisien, efektif dan memiliki harga yang cukup terjangkau sehingga bisa dimiliki oleh kalangan menengah kebawah.

Masalah yang menarik pada saat ini adalah orang yang mengendarai kendaraan bermotor tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak dibawah umur yang belum layak untuk mengemudikan sepeda motor. Fenomena pengendara motor oleh anak dibawah umur merupakan hal yang umum dan sering kali kita temui

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

baik di perkotaan maupun pedesaan. Penggunaan sepeda motor oleh anak dibawah umur dapat dikatakan sebagai bentuk penyimpangan dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada usia mereka belum memiliki hak untuk mengendarai kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Pengendara sepeda motor dibawah umur merupakan tindakan yang kurang tepat karena belum layak untuk mengendarai sepeda motor, apalagi belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Resiko yang akan dihadapi juga lebih besar karena anak masih dalam kondisi emosi yang belum setabil, sehingga berbagai pelanggaran pun rentan terjadi. Anak dibawah umur masih memiliki pengetahuan yang minim tentang peraturan lalu lintas serta belum memiliki kesiapan fisik dan mental untuk mengendarai sepeda motor (Nugraha, 2025).

Kurangnya pengalaman dan edukasi menyebabkan anak dibawah umur menggunakan sepeda motor secara ugal-ugalan dan melanggar aturan lalu lintas serta salah dalam pengambilan keputusan saat berkendara. Keamanan berkendara pun kerap kali diabaikan seperti tidak menggunakan helm, menggunaka handphone saat berkendara, bahkan mengendarai lebih dari batas kecepata (Tahir et al., 2023). Permasalahan ini sering kali ditemukan di berbagai daerah, termasuk di Desa Kayuara, Kecamatan Kerumutan, dimana banyak anak dibawah umur mengendarai motor, diantaranya adalah pelajar SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat langsung kondisi lapangan, banyaknya pelajar SMP menggunakan sepeda motor sebagai transportasi mereka ke sekolah, seperti yang terjadi di SMPN 1 Kerumutan.. Berdasarkan hasil pengumpulan data, berikut jumlah siswa/siswi SMPN 1 Kerumutan yang membawa kendaraan bermotor ke Sekolah.

Table 1 Data Penggunaan Sepeda Motor SMPN 1 Kerumutan Tahun 2026

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	86 Siswa/siswi
2	Kelas VIII	116 Siswa/siswi
3	Kelas IX	120 Siswa/siswi
Total		322 Siswa

Sumber: Sekolah SMPN 1 Kerumutan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi SMPN 1 Kerumutan setiap kelas terdapat pelajar yang membawa kendaraan sepeda motor kesekolah diantaranya adalah 86 orang dari kelas VII, 116 orag kelas VIII dan 120 orang kelas IX. Dalam situasi ini, orang tua memiliki peran penting sebagai agen kontrol sosial atas anak-anaknya. Prilaku patuh pada anak dibawah umur didorong oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan membimbing anak-anak mereka, terutama dalam mengawasi penggunaan sepeda motor dibawah umur. Pola asuh yang baik dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu anak untuk patuh dan taat pada aturan dan norma yang ada dalam masyaraka. Oleh karena itu orang tua harus memperkuat pengawasan dan memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak mereka untuk berkendara (Alwan & Widiansyah, 2024).

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur sudah menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Banyak orang tua yang tidak sadar bahwa penggunaan sepeda motor anak dibawah umur dapat menyebabkan resiko yang besar bagi keselamatan anak. Oleh karena itu kontrol sosial orang tua tua sangat dibutuhkan dalam penggunaan sepeda motor karena anak dibawah umur masih dalam proses perkembangan dan belum mampu mengendalikan diri sendiri. Penelitian ini dilakukan karena ingin melihat Tingkat kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor oleh anak dibawah umur dan apa yang menyebabkan orang tua memberikan izin anak dibawah umur menggunakan sepeda motor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN1 Kerumutan yang bertepatan di Desa Banjarpanjang, Kecamatan kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Orangtua siswa/siswi SMPN1 Kerumutan yang menggunakan sepeda motor kesekolah, yaitu berjumlah 322 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 76 responden, dengan marginsneror sebanyak 10%. Tekhnik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini analisis data dan pengelolaan data menggunakan software SPSS (Statistical Program for Sosicial Science) versi 25.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas respnden merupakan data keterangan mengenai karakteristik responden yang dikumpulkan pada saat penelitian. Data tersebut mencakup umur, Jenis kelamin, Pendidikan terakhir, Status Pernikahan, Penghasilan, Suku, Jumlah kendaraan yang dimiliki serta jarak rumah ke sekolah

Umur. Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada rentang 36-40 tahun sebanyak 23 orang, diikuti rentang 41-45 tahun sebanyak 20 orang. Rata-rata usia responden 43,13 tahun, dengan usia termuda 30 tahun dan usia tertua 68 tahun. Mayoritas responden berada pada usia dewasa yang matang dalam mengambil keputusan terkait pengawasan anak.

Jenis Kelamin. Dari aspek jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 42 orang dan perempuan sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil temuan ini menggambarkan bahwa jenis kelamin cukup menggambarkan kondisi sosial keluarga siswa yang menjadi objek penelitian

Pendidikan Terakhir. Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak SMA/SMK sebanyak 31 orang, lalu SMP sebanyak 20 orang, SD sebanyak 17 orang, Sarjana 5 orang, tidak sekolah 2 orang, dan 1 orang tidak terisi. Kondisi ini menunjukkan tingkat pendidikan responden bervariasi namun didominasi lulusan menengah.

Status Pernikahan. Berdasarkan status pernikahan, 71 responden berstatus menikah dan 5 responden berstatus cerai hidup/cerai mati. Mayoritas responden berasal dari keluarga utuh sehingga pembagian peran dalam mengawasi anak dapat berjalan lebih optimal.

Penghasilan. Dari sisi ekonomi, penghasilan responden paling banyak pada rentang Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000 sebanyak 41 orang. Rentang kedua Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 sebanyak 23 orang, > Rp 4.000.000 sebanyak 10 orang, dan Rp 500.000 - Rp 1.000.000 sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi keluarga responden tergolong menengah.

Suku. Keberagaman suku responden didominasi Melayu sebanyak 30 orang, diikuti Jawa 28 orang, Batak 8 orang, Sunda 7 orang, dan Nias 3 orang. Keberagaman ini mencerminkan latar sosial budaya yang berbeda dalam pola pengasuhan.

Jumlah kepemilikan Kendaraan. Kepemilikan kendaraan keluarga paling banyak 2 unit sebanyak 42 orang, lalu 3 unit sebanyak 22 orang, 4 unit sebanyak 10 orang, serta 1 unit dan 5 unit masing-masing 1 orang. Ketersediaan kendaraan yang cukup di rumah berpotensi mempermudah akses anak terhadap sepeda motor.

Jarak Rumah ke Sekolah. Jarak rumah ke sekolah paling banyak 1-5 km sebanyak 35 orang, diikuti 6-10 km sebanyak 24 orang, > 10 km sebanyak 16 orang, dan < 1 km sebanyak 1 orang. Rata-rata jarak 7,13 km. Jarak tempuh yang relatif jauh menjadi salah satu faktor pertimbangan orang tua memberikan izin anak menggunakan sepeda motor ke sekolah.

Tingkat Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Sepeda Motor Dibawah Umur. Kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor anak dibawah umur dapat dilihat dengan 4 ikatan sosial yaitu kelekatan, komitmen, keterlibatan dan kepercayaan. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor anak dibawah umur. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari data lapangan sebagai berikut:

Tabel. Tingkat Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Sepeda Motor Dibawah Umur

No	Subvariabel	Jumlah Skor	Kategori
1	Kelekatan *(attachment)*	2.214	Tinggi
2	Komitmen (*commitment)*	1.388	Tinggi
3	Keterlibatan *(involvement)*	3.079	Tinggi
4	Kepercayaan *(belief)*	1.629	Tinggi

Berdasarkan hasil data diatas subvariabel kelekatan memperoleh skor 2,214 kategori tinggi. Hal ini menunjukkan hubungan emosional dan komunikasi antara orang tua dan anak masih terjalin baik. Bentuk kelekatan terlihat dari orang tua yang menanyakan tujuan dan teman pergi anak, anak yang tetap meminta izin saat memakai motor, serta rasa khawatir orang tua ketika anak berkendara tanpa sepengetahuan mereka. Orang tua juga rutin memberi nasihat, mengingatkan risiko berkendara, dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak.

Subvariabel komitmen memperoleh skor 1,388 kategori tinggi. Skor ini menunjukkan orang tua memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap keselamatan serta masa depan anak. Bentuk komitmen tampak dari pengingat orang tua bahwa kecelakaan bisa merusak pendidikan dan cita-cita, pemahaman tentang pentingnya menaati aturan demi keselamatan, serta pencabutan fasilitas motor bila anak melanggar aturan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Subvariabel keterlibatan mendapat skor tertinggi yaitu 3,079 kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan orang tua sangat aktif mengawasi dan mengontrol aktivitas anak terkait penggunaan sepeda motor. Keterlibatan terlihat dari aturan yang jelas, pembatasan motor hanya untuk sekolah, pengawasan aktivitas anak, larangan keluyuran, kewajiban pulang tepat waktu, pengecekan kelengkapan kendaraan, dan larangan kebut-kebutan.

Subvariabel kepercayaan memperoleh skor 1,629 kategori tinggi. Skor ini menunjukkan orang tua memiliki keyakinan kuat terhadap pentingnya norma, aturan, dan keselamatan berkendara. Bentuk kepercayaan terlihat dari keyakinan bahwa larangan anak di bawah umur memakai motor dibuat demi keselamatan, penanaman nilai bahwa menaati hukum adalah kewajiban, serta pemberian contoh langsung seperti memakai helm dan menaati rambu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kontrol sosial yang di jalankan orang tua terhadap penggunaan sepeda motor anak dibawah umur berada pada kategori tinggi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Memberikan Izin Anak Dalam Penggunaan Sepeda Motor. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa izin orang tua kepada anak di bawah umur untuk memakai sepeda motor dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keinginan dari anak, kebutuhan transportasi yang praktis, kondisi ekonomi keluarga, serta lingkungan sekitar.

Tabel. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Memberikan Izin Anak Dalam Penggunaan Sepeda Motor

No	Subvariabel	Jumlah Skor	Kategori
1	Keinginan anak	883	Sedang
2	Kebutuhan praktis & transportasi	1.277	Tinggi
3	Faktor ekonomi	717	Tinggi
4	Faktor lingkungan	1.252	Sedang

Faktor keinginan anak memperoleh skor 883 kategori sedang. Skor ini menunjukkan bahwa permintaan, bujukan, dan keinginan anak cukup memengaruhi keputusan orang tua, meskipun bukan faktor utama. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah "Memberikan izin karena anak berjanji akan lebih rajin" dengan skor 264. Hal ini menggambarkan orang tua memberi izin karena berharap anak menunjukkan sikap lebih baik dan bertanggung jawab. Selain itu, ada pernyataan bahwa anak tidak mau berangkat sekolah tanpa motor serta terus memaksa orang tua. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan dari anak yang memengaruhi sikap orang tua.

Faktor kebutuhan praktis dan transportasi memperoleh skor tertinggi yaitu 1.277 kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan kebutuhan mobilitas menjadi alasan utama orang tua mengizinkan anak berkendara. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah "Tidak ada transportasi umum" dengan skor 335. Keterbatasan sarana transportasi membuat motor dianggap solusi paling praktis untuk mendukung aktivitas anak, terutama ke sekolah. Selain itu, jarak rumah ke sekolah yang jauh, efisiensi waktu, dan kesibukan orang tua bekerja juga memengaruhi keputusan tersebut.

Faktor ekonomi memperoleh skor 717 kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa keuangan keluarga juga memengaruhi keputusan orang tua. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah "Tidak ada biaya tambahan untuk membayar transportasi umum" dengan skor 262. Biaya bensin yang lebih murah dan penggunaan motor yang lebih hemat juga menjadi pertimbangan. Kondisi ekonomi membuat orang tua memaklumi jika anaknya mengedarai sepeda motor, karena motor dianggap lebih hemat daripada harus menggunaka ojek

Faktor lingkungan memperoleh skor 1.252 kategori sedang. Hasil ini menunjukkan lingkungan sosial ikut memengaruhi keputusan orang tua. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah "Adanya dukungan dari sekolah berupa tempat parkir" skor 249 dan "Hampir semua anak mengendarai motor" skor 248. Kebiasaan lingkungan membuat penggunaan motor oleh anak di bawah umur dianggap hal yang wajar. Selain itu, pandangan masyarakat yang menganggap penggunaan motor oleh anak sebagai hal normal serta minimnya razia atau pengawasan dari aparat juga memengaruhi keputusan orang tua.

Secara keseluruhan, keputusan orang tua mengizinkan anak di bawah umur memakai sepeda motor dipengaruhi oleh faktor keinginan anak, kebutuhan praktis dan transportasi, ekonomi, serta lingkungan yang saling berkaitan. Walaupun orang tua memahami penggunaan motor oleh anak di bawah umur melanggar aturan dan berisiko bagi keselamatan, kondisi kehidupan sehari-hari membuat sebagian orang tua tetap memberi izin.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Analisis Teori Travis Terhadap Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Sepeda Motor Anak dibawah Umur

Berdasarkan teori kontrol sosial Travis Hirschi, perilaku menyimpang dapat ditekan melalui empat unsur social bond, yaitu attachment, commitment, involvement, dan belief. Semakin erat ikatan sosial seseorang dengan lingkungan sekitarnya, maka potensi untuk melakukan penyimpangan akan semakin rendah. Pada penelitian ini, kontrol sosial yang dilakukan orang tua terhadap penggunaan sepeda motor anak di bawah umur berada pada kategori tinggi untuk semua subvariabel. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ikatan sosial antara orang tua dan anak masih tergolong kuat.

Untuk subvariabel attachment, skor yang diperoleh sebesar 2.214 dengan kategori tinggi. Hirschi menjelaskan attachment sebagai kedekatan emosional antara anak dan orang tua yang membuat anak lebih memperhatikan arahan dan aturan dari orang tua. Skor tinggi pada aspek ini mencerminkan hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak melalui komunikasi, perhatian, dan pengawasan. Indikasinya terlihat dari kebiasaan orang tua menanyakan tujuan anak, mengenal teman pergaulan anak, serta mewajibkan izin saat anak hendak menggunakan sepeda motor. Rasa cemas orang tua ketika anak berkendara tanpa sepengetahuan mereka juga menandakan adanya ikatan emosional yang kuat. Dengan demikian, hubungan emosional menjadi salah satu wujud kontrol sosial orang tua terhadap anak.

Subvariabel commitment mendapat skor 1.388 dengan kategori tinggi. Menurut Hirschi, commitment merujuk pada kesadaran individu untuk menjaga masa depannya dan menghindari perilaku yang merugikan. Data penelitian menunjukkan orang tua memberikan perhatian pada keselamatan dan masa depan anak dengan mengingatkan dampak kecelakaan terhadap pendidikan dan cita-cita. Selain itu, orang tua juga menekankan pentingnya menaati aturan lalu lintas dan memberikan konsekuensi berupa pencabutan izin penggunaan motor jika anak melanggar. Upaya tersebut menunjukkan bahwa orang tua berupaya menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak agar terhindar dari perilaku berisiko.

Subvariabel involvement memperoleh skor paling tinggi yaitu 3.079 dengan kategori tinggi. Hirschi menyatakan bahwa involvement dalam kegiatan yang positif dapat mengurangi kesempatan seseorang untuk melakukan penyimpangan. Skor tinggi pada aspek ini menunjukkan orang tua sangat aktif mengawasi penggunaan sepeda motor oleh anak. Bentuk pengawasannya meliputi penetapan aturan motor hanya boleh digunakan untuk ke sekolah, larangan keluyuran, keharusan pulang tepat waktu, serta pengecekan aktivitas dan kondisi kendaraan anak. Orang tua juga melarang anak berkendara ugal-ugalan atau kebut-kebutan. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan orang tua merupakan bentuk pengawasan langsung terhadap perilaku anak saat berkendara.

Subvariabel belief memperoleh skor 1.629 dengan kategori tinggi. Dalam pandangan Hirschi, belief berkaitan dengan penerimaan individu terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Skor tinggi pada subvariabel ini menggambarkan orang tua memiliki keyakinan bahwa peraturan lalu lintas dan larangan berkendara bagi anak di bawah umur bertujuan untuk keselamatan. Orang tua juga menanamkan nilai kepatuhan hukum serta memberi teladan langsung, seperti memakai helm dan mematuhi rambu lalu lintas. Hal ini menunjukkan upaya orang tua dalam menanamkan norma keselamatan dan nilai sosial kepada anak.

Secara keseluruhan, merujuk pada teori kontrol sosial Travis Hirschi, kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor oleh anak di bawah umur tergolong tinggi karena keempat unsur social bond telah berfungsi dengan baik. Kedekatan emosional, kepedulian terhadap masa depan anak, keterlibatan aktif dalam pengawasan, serta penanaman nilai dan norma keselamatan menjadi bentuk nyata kontrol sosial orang tua dalam mengawasi perilaku anak ketika menggunakan sepeda motor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan sepeda motor oleh anak di bawah umur menunjukkan bahwa tingkat kontrol sosial orang tua masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari empat unsur social bond pada teori kontrol sosial Travis Hirschi, yakni attachment, commitment, involvement, dan belief, yang semuanya berada pada kategori tinggi. Walaupun tingkat kontrol sosial orang tua sudah tinggi, kenyataannya sebagian orang tua tetap memberikan izin kepada anak di bawah umur untuk berkendara. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya permintaan anak, kebutuhan praktis dan transportasi, kondisi ekonomi, serta pengaruh lingkungan. Faktor kebutuhan praktis dan transportasi menjadi alasan paling dominan, mengingat keterbatasan angkutan umum, jarak rumah ke sekolah yang cukup jauh, serta kesibukan orang tua bekerja. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi keputusan orang tua mengizinkan anak menggunakan sepeda motor.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Alwan, M., & Widiansyah, S. (2024). Kontrol sosial orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja (Studi kasus masyarakat Kampung Maja Kalideres). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4*(4), 4283–4294.

Eleanora, F. N., & Wijanarko, D. (2022). *Buku ajar kriminologi*. Madza Media.

Fitri, T. Y. (2022). *Pengendalian sosial orang tua terhadap pengendara motor di bawah umur (Studi kasus di Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang)* [Skripsi, Universitas Andalas]. http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/108583

Hartati, P. R. I., & Sudrajat. (2023). Analisis faktor penggunaan sepeda motor sebagai transportasi siswa ke sekolah di SMPN 3 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. *Journal Student UNY*, 1–23.

Hendriani. (2020). *Analisis pola asuh orang tua terhadap anak pengendara motor di bawah umur di Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare].

Jebarus, F., Amir, A., Sriwahyuni, & Hasanudin, K. (2023). Kontrol sosial orang tua terhadap anak kecanduan game online. *EDULEC (Education, Language, and Culture), 1*, 56–68. https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj

Lesmana, S. J. (2020). *Pengantar sosiologi*. PT Bidara Cendikia Ilmi Nusantara.

Marwantika, S. A., & Marwantika, A. I. (2020). Peran pengawasan orang tua terhadap pengendara motor di bawah umur. *Journal of Social Science and Education, 1*(2), 76–91.

Narwoko, D., & Suyanto, B. (2006). *Sosiologi: Teks pengantar & terapan*. Kencana Prenada Media Grup.

Nugraha, I. (2025). *Fenomena pengendara motor di bawah umur (Studi kasus siswa SMP Negeri 1 Gunungputri, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putri, S. H. (2024). *Analisis kesadaran hukum terhadap pelanggaran penggunaan sepeda motor oleh anak di bawah umur di SMP Negeri 1 Kerinci*. Jambi.

Putri, S. H., Salam, M., & Ichsan, M. (2024). Analisis kesadaran hukum terhadap pelanggaran penggunaan sepeda motor oleh anak di bawah umur di SMP Negeri 1 Kerinci. *Academy of Education Journal, 15*(1), 657–665. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2272

Rianto, A. (2024). *Sosiologi: Suatu pengenalan ringkas*. K-Media.

Saputra, R., & Susanti, R. (2025). Kontrol orang tua terhadap remaja di lingkungan tempat tinggal berisiko tinggi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 4*(2), 134–144.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulaiman, U. (2020). *Perilaku menyimpang remaja dalam perspektif sosiologi* (Mihrani, Ed.).

Tahir, H., Herman, & Labaso, S. (2023). Studi tentang pelanggaran kendaraan bermotor oleh siswa di SMP Negeri 5 Pallangga. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 10*(2), 28–37.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (2009).